

FENOMENA KETAHANAN EKONOMI USAHA KECIL DAN MIKRO: Studi pada Pengusaha Perempuan Urban Kota Madiun

Agung Eko Purwana¹

Abstraks: Usaha kecil dan mikro merupakan sektor terbesar yang terbukti mampu bertahan menghadapi krisis perekonomian. Namun keberadaannya masih belum banyak mendapat perhatian, pembinaan, bantuan, dan perlindungan. Di sisi lain pelaku usaha kecil dan mikro adalah para perempuan yang sebagian besarnya adalah berperan sebagai ibu rumah tangga. Artikel ini akan mengkaji bagaimana ketahanan ekonomi usaha mikro itu terjadi pada para pengusaha perempuan urban di Kota Madiun dengan memaparkan data yang bersumber pada kajian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman langsung para pengusaha perempuan urban Kota Madiun yang berkaitan dengan ketahanan ekonomi usaha kecil dan mikronya. Para pengusaha perempuan urban dalam mengelola usaha kecil dan mikronya memiliki ketahanan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pengusaha yang lainnya. Para pengusaha perempuan urban memulai usahanya dari kepindahannya dari luar daerah ke Kota Madiun. Mereka berusaha mempertahankan

1 Penulis adalah dosen tetap pada jurusan Syari'ah STAIN Ponorogo.

kehidupannya dengan mengelola sebuah usaha dan sekaligus dapat menambah penghasilan dalam keluarganya. Selanjutnya mereka tumbuh keinginannya untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Hal ini terjadi karena mereka terinspirasi oleh lingkungannya, bekerjasama dengan sesama pengusaha, adanya tambahan modal, dan yang tidak kalah penting adalah adanya peluang besar pada usahanya di masa depan.

Kata Kunci : kebutuhan, kerja keras, mandiri, keteladanan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan perlu membangkitkan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik daerah dan mayoritas utama pekerjaannya. Pendekatan industrialisasi (kapitalis) yang diterapkan selama ini lebih mengedepankan pada padat modal yang tidak memihak kepada masyarakat banyak. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak mencerminkan kemampuan dan keahlian masyarakat. Dampak berikutnya dari pendekatan padat modal ini adalah meningkatkannya arus urbanisasi dari desa ke kota.²

Pembangunan yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik itu pemerintah, industri, maupun para pengusaha adalah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Namun tujuan kesejahteraan ini dalam pelaksanaannya tidaklah mudah tercapai. Banyak kendala-kendala yang menghadang jalannya proses pembangunan yang menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan. Pada akhirnya ada sebagian masyarakat yang dapat menikmati hasil-hasil pembangunan dan ada sebagian yang belum mendapatkannya. Sebagian dari masyarakat yang belum mendapatkan hasil-hasil pembangunan adalah mereka yang termasuk usaha kecil ini. Kesenjangan ini terjadi tampak besar berada pada daerah-daerah perkotaan. Hal ini terjadi disebabkan usaha-usaha besar berada dan terpusat pada daerah perkotaan. Keberadaan ini secara langsung dan tidak langsung akan menimbulkan persaingan atau kerjasama yang sehat maupun tidak sehat.

2 Ina Primiana, *Mendorong Tumbuhnya Ekonomi Kerakyatan* dalam Menumbuhkan UMKM dalam Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri (Bandung : Alfabeta, 2009), 63

Persaingan dan kerjasama yang sehat pada tahap berikutnya akan mampu mendorong untuk tumbuh dan berkembang secara bersama. Oleh karenanya model kebersamaan usaha tersebut pada akhirnya harus dikembangkan agar menjadikan negeri dan bangsa ini memiliki ketahanan ekonomi yang cukup tinggi. Pada gilirannya ketahanan ekonomi yang cukup tinggi akan menambah kemandirian negeri ini.

Paradigma pengusaha kecil menjadi faktor pengganggu dan penghambat jalannya proses pembangunan adalah pemikiran yang harus dijauhkan. Pemikiran ini sebagian masih muncul pada pemegang kebijakan negeri ini. Padahal telah terbukti ketika krisis terjadi, para pengusaha kecil inilah justru yang dapat bertahan dalam menghadapinya.³

Tekanan terhadap perekonomian Indonesia baik internal maupun eksternal harus dapat diantisipasi atau dicegah agar tidak berdampak terhadap struktur perekonomian negeri ini. Salah satu upayanya adalah mengoptimalkan kekuatan lokal agar perekonomian daerah-daerah secara terus menerus dapat bergerak.⁴

Ketahanan usaha kecil dalam menghadapi berbagai krisis tidak terlepas dari peran perempuan dalam mengelolanya. Usaha kecil pada umumnya melibatkan keluarga yang mana menempatkan perempuan sebagai pelaku terpenting dalam dinamika rumah tangga. Peran perempuan lebih dikenal ulet dalam masalah-masalah pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi, dan sebagainya.⁵

Budaya keuletan perempuan inilah yang melatarbelakangi keterlibatannya dalam dunia usaha. Adapun motivasi keterlibatannya dalam usaha yang digeluti keluarganya sangat beragam. Diantaranya adalah membantu suami dan rumah tangganya, memperoleh pendapatan tambahan, keinginan mandiri, dan warisan orang tua. Bentuk usaha yang digelutinya juga beragam, diantaranya adalah usaha pengolahan makanan, jasa menjahit, perdagangan kecil-kecilan di pasar, dan sebagainya.

3 Ina Primiana, *Ancaman vs Peluang* dalam Menumbuhkan UMKM dalam Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri (Bandung : Alfabeta, 2009), 68.

4 Ina Primiana, *Antisipasi Kondisi Lebih Buruk : Perkuat Ekonomi Lokal* dalam Menumbuhkan UMKM dalam Menggerakkan sektor riil UKM dan Industri (Bandung : Alfabeta, 2009), 42-43

5 <http://www.langitperempuan.com/2009/06/perempuan-pegang-60-usaha-mikro-ukm-di-indonesia>

Berbagai upaya dari berbagai pihak untuk melakukan pemberdayaan terhadap para pengusaha perempuan pada kenyataannya belum menyentuh terhadap semua pelaku usaha perempuan. Hal ini terjadi karena memang jumlahnya yang sangat besar dan kemampuan dalam menanganinya juga sangat terbatas. Namun demikian para pengusaha perempuan ini telah mampu bertahan dan mengembangkan usahanya hingga memiliki kontribusi besar terhadap penghasilan keluarganya.⁶

Pada tulisan ini pembahasan akan di fokuskan pada hasil penelitian tentang ketahanan ekonomi para pengusaha perempuan di Kota Madiun. Permasalahan yang menjadi tema utamanya adalah ketahanan ekonomi para pengusaha perempuan kecil dan mikro pada masyarakat urban dalam memulai usahanya, mengembangkannya, dan mengalihkan usahanya kepada generasi penerusnya. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi sebuah penggalian gagasan yang memberi dorongan dan motivasi bagi masyarakat dan pemegang kebijakan untuk bisa lebih memperhatikan dan berpihak pada para pengusaha perempuan khususnya dan pada usaha kecil dan mikro pada umumnya.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Ketahanan Ekonomi

Ketahanan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti tahan, kuat, kekuatan hati, ketahanan, kesabaran, dan sebagainya.⁷ Kata tahan memiliki arti sebagai berikut :

1. Tetap keadaannya (kedudukannya, dsb) meskipun mengalami berbagai-bagai hal (jadi berarti : tidak lekas rusak, berubah, kalah, luntur, dsb),
2. Kuasa (kuat) menderita atau menanggung sesuatu,
3. Betah, dapat menyabarkan, dapat menguasai dirinya

Ketahanan dapat berwujud dalam berbagai aspek atau bidang kehidupan, diantaranya adalah ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Dalam perspektif kenegaraan semua

⁶ Dede Mulyanto, *Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia* (Bandung: Akatiga, 2006), 15.

⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 991-992.

aspek ketahanan ini terangkum dalam istilah ketahanan nasional. Secara istilah ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi segenap kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, untuk menjamin identitas, integrasi, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mencapai tujuan nasional.⁸

Salah satu aspek Ketahanan Nasional adalah bidang ekonomi. Ketahanan ekonomi dapat diartikan sebagai kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan perekonomian bangsa dan negara berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.⁹

B. Ketahanan Ekonomi Dalam Memulai Usaha

Pengusaha perempuan urban yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagian besar (14 orang) memulai usahanya ketika mereka sudah pindah ke tempat barunya di Kota Madiun sedangkan hanya sebagian kecil (1 orang) yang meneruskan usaha dari tempat asalnya. Mereka pindah atau merantau ke Kota Madiun setelah menikah dan mengikuti suaminya. Status mereka ketika memulai menjadi pengusaha hampir semuanya ketika sudah berkeluarga, hanya satu orang saja yang memulainya ketika belum berkeluarga. Berdasarkan tabel 4.2, mereka yang memulai usaha pada tahun 1971 sampai dengan 1980 sebanyak 1 orang (6%), mereka yang memulai usaha tahun 1981 sampai dengan 1990 sebanyak 3 orang (20 %), mereka yang memulai usaha tahun 1991 sampai dengan 2000 sebanyak 3 orang (20 %), dan

8 <http://www.rancahbetah.info/2010/05/ketahanan-nasional-tanas-di-indonesia.html>

9 Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Bandung: FokusMedia, 2008), 55-56.

mereka yang memulai usaha tahun 2001 sampai dengan 2010 sebanyak 8 orang (54 %).

Usia pengusaha perempuan urban ini beragam, yakni dari yang termuda berusia 29 tahun hingga yang tertua berusia 75 tahun. Namun untuk usia ketika mereka memulai usaha, usia yang termuda adalah 24 tahun sedangkan yang tertua berusia 60 tahun. Secara lebih rinci berdasarkan tabel 4.3, mereka yang berusia 21 sampai dengan 30 sebanyak 6 orang (40 %), mereka yang berusia 31 sampai dengan 40 sebanyak 6 orang (40 %), mereka yang berusia 41 sampai dengan 50 sebanyak 1 orang (6%), dan mereka yang berusia 51 sampai dengan 60 sebanyak 2 orang (14%).

Tabel 4.1.
Data Informan Pengusaha Perempuan Urban
di Kota Madiun tahun 2010

No.	Nama	Usia Saat Ini (Th)	Usia Mulai Usaha (Th)	Tahun Mulai Usaha	Tahun Mulai berkem Bang	Lama Usaha (Th)	Lama Mulai Berkem bang (Th)
1.	Sri Yuli Astuti Rahayu	46	39	2002	2003	7	1
2.	Iskandar	75	30	1974	1975	36	1
3.	Asiyah	65	60	2005	2008	5	3
4.	Elizabet Suminari	50	24	1984	1987	3	3
5.	Eni Triningrum	46	28	1992	1993	18	1
6.	Eko Purwati	29	28	2009	2010	1	1
7.	Mamik Supadmi	56	54	2008	2009	2	1
8.	Wiwit Pujiarti	33	28	2005	2008	5	3
9.	Sukarmi	51	31	1990	1991	20	1
10.	Andi Nurmiati	47	37	2000	2006	10	6
11.	Jamilatul Nurmiati	41	34	2003	2004	7	1
12.	Laily	48	25	1987	1989	23	2
13.	Eti Listiorini	31	25	2004	2005	6	1
14.	Erma Hermawati	35	33	2008	2009	2	1
15.	Iswoyo	52	42	2000	2006	10	6

Sumber : Hasil Wawancara

Tabel 4.2.
Data Informan Pengusaha Perempuan Urban Dalam Memulai Usaha
di Kota Madiun tahun 2010

No.	Tahun Mulai Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1.	1971 – 1980	1	6
2.	1981 - 1990	3	20
3.	1991 – 2000	3	20
4.	2001 – 2010	8	54
		15	100

Tabel 4.3.
Data Usia Informan Pengusaha Perempuan Urban Ketika Memulai Usaha
di Kota Madiun tahun 2010

No.	Usia Ketika Memulai Usaha (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	21 - 30	6	40
2.	31 - 40	6	40
3.	41 - 50	1	6
4.	51 - 60	2	14
		15	100

Tabel 4.4.
Data Motivasi Informan Pengusaha Perempuan Urban Ketika Memulai Usaha
di Kota Madiun tahun 2010

No.	Motivasi Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pendapatan	7	46
2.	Hobi	2	14
3.	Bakat	3	20
4.	Warisan Orantua	1	6
5.	Agar tidak mengganggu	2	14
		15	100

Tempat usaha yang menjadi lokasi kegiatan usaha para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini, sebagian besar memanfaatkan rumah tempat tinggalnya. Hanya ada dua orang saja yang pada mulanya menggunakan tempat yang jauh dari tempat tinggalnya, namun demikian pada akhirnya mereka menempati rumah tinggalnya sekaligus sebagai tempat usahanya.

Motivasi ketika memulai usaha para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini beraneka ragam. Sebagian besar mereka termotivasi untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan bagi keluarga sebanyak 7 orang (46 %). Berdasarkan tabel 4.4. mereka yang termotivasi untuk mengembangkan hobi yang dimiliki sebanyak 2 orang (14 %). Mereka yang termotivasi mengembangkan bakat yang dimiliki sebanyak 3 orang (20 %). Mereka yang termotivasi meneruskan usaha warisan orangtuanya sebanyak 1 orang (6%) dan mereka yang termotivasi agar tidak menganggur sebanyak 2 orang (14 %).

Para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini sebagian besar mereka melibatkan keluarganya ketika memulai usaha. Sedangkan hanya 3 pengusaha yang memanfaatkan atau kerjasama dengan pihak lainnya, yakni mitra kerja, instansi pemerintah, dan lembaga keuangan Perbankan.

Produk yang dijual oleh para pengusaha perempuan urban Kota Madiun pada permulaan usahanya semuanya hanya satu jenis produk. Mereka tidak menjual produk yang berbeda, hanya jumlah dan jenisnya yang tergolong dalam satu produk.

Kebutuhan dan keinginan para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini dalam memulai usaha sangat didorong oleh tuntutan ekonomi keluarga yang memerlukan sumber pendapatan untuk menyejahterakan keluarganya. Mereka yang termotivasi untuk mengembangkan hobi, bakat, meneruskan warisan orang tua, dan agar tidak menjadi penganggur sehingga memiliki kesibukan juga mendapatkan manfaat pendapatan sebagai tambahan penghasilan bagi keluarganya, meskipun hal ini tidak menjadi motivasi utamanya.

Pengaruh urbanisasi yang ada pada para pengusaha perempuan urban ini sangat kental sekali karena mereka berpindah dan merantau ke Kota Madiun. Mereka terdorong pindah setelah berkeluarga dan mengikuti suaminya yang tinggal dan bekerja di Kota Madiun. Mereka ada yang berbekal ketrampilan dari daerah asal kelahirannya dan ada yang tidak berbekal keahlian. Namun mereka semuanya berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki usaha agar memperoleh tambahan pendapatan.

Dalam perspektif undang-undang nomer 20 tahun 2008, para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini termasuk dalam usaha skala mikro ketika mereka memulai usahanya. Mereka tidak memiliki kekayaan sebesar Rp. 50.000.000,- atau omzet penjualan yang mencapai Rp. 300.000.000,-. Hal ini wajar terjadi karena mereka bukan berangkat dari para pengusaha tetapi termotivasi untuk menjadi pengusaha karena ingin mendapatkan tambahan penghasilan bagi keluarganya.

Keadaan ekonomi yang masih banyak kekurangan adalah potret para pengusaha perempuan urban Kota Madiun. Meskipun demikian, mereka adalah sosok yang berjiwa wirausaha, memiliki keuletan dalam melakukan kegiatan usaha, tidak cepat berputus asa, dan selalu mencari peluang-peluang yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi keluarganya. Karakter inilah yang mengantarkan mereka memiliki ketahanan ekonomi yang luar biasa.

Mereka secara kreatif memanfaatkan sarana tempat tinggalnya sebagai tempat untuk membuka usahanya. Meskipun tidak bermodal besar dalam memulai membuka usahanya, tetapi mereka berusaha untuk bisa mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Harapan-harapan mereka untuk mendapatkan keuntungan sangat besar meskipun rintangan dan hambatan selalu menghadang dihadapannya. Dan terbukti dengan usaha kerasnya selama ini mereka bisa bertahan dan memiliki kesempatan untuk bisa memulai dan mengembangkan usahanya.

Dalam perspektif manajemen sangat terlihat bahwa para pengusaha perempuan urban Kota Madiun yang menjadi informan dalam penelitian ini belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola sebuah usaha. Tetapi mereka secara alami dapat belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain sehingga dapat dimanfaatkan olehnya untuk berani memulai membuka usaha. Perencanaan dan pengorganisasian tidak terlalu tampak dalam kegiatan mereka ketika memulai sebuah usaha. Namun demikian meskipun tidak menyanam pendidikan manajemen usaha, mereka tetap bersemangat untuk memulai sebuah usaha.

C. Ketahanan Ekonomi Dalam Mengembangkan Usaha

Para pengusaha perempuan urban Kota Madiun yang menjadi informan dalam penelitian ini semuanya berusaha untuk mengembangkan usaha yang ditekuninya selama ini. Meskipun mereka memiliki latar belakang yang tidak sama, usia yang berbeda, dan ketrampilan yang berbeda tetapi mereka memiliki semangat yang sama untuk memajukan dan mengembangkan usahanya. Menyejahterakan keluarganya melalui usaha yang ditekuninya agar mendapatkan keuntungan adalah cita-cita bersama mereka.

Berdasarkan tabel 4.5, para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini memiliki jumlah pengalaman yang berbeda dalam lamanya mereka mengelola usaha. Mereka yang paling lama dalam mengelola usahanya adalah Ibu Iskandar yakni selama 36 tahun, sedangkan yang paling sedikit waktunya adalah Ibu Eko Purwati, yakni selama 1 tahun (tergolong baru). Secara lebih rinci, mereka yang lama berusaha selama 1 sampai 10 tahun sebanyak 10 orang (66 %), mereka yang lama berusaha selama 11 sampai 20 tahun sebanyak 2 orang (14 %), mereka yang lama berusaha selama 21 sampai 30 tahun sebanyak 2 orang (14 %), sedangkan mereka yang lama berusaha selama 31 sampai 40 tahun sebanyak 1 orang (6 %).

Tabel 4.5.

Data Lamanya Berusaha Informan Pengusaha Perempuan Urban di Kota Madiun tahun 2010

No.	Lama Berusaha (sampai Th. 2010)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	1 - 10	10	66
2.	11 - 20	2	14
3.	21 - 30	2	14
4.	31 - 40	1	6
		15	100

Lamanya para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini tidaklah identik dengan besarnya kemampuan dalam mengelola sebuah usaha. Mereka ada yang cepat dalam mengelola sebuah usaha sehingga menjadi berkembang dan ada juga yang lambat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk berkembang. Usaha Percetakan yang

ditekuni oleh Ibu Eni Triningrum mencapai waktu tercepat dalam mengembangkan usahanya dari pengusaha perempuan yang lain, yakni satu tahun kurang. Sedangkan Ibu Andi Nurmiati dengan usaha Salon Islaminya dan Ibu Iswoyo dengan usaha Warung Makannya membutuhkan waktu paling lama diantara mereka, yakni enam tahun untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan tabel 4.6, para pengusaha perempuan urban Kota Madiun yang menjadi informan dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang berbeda dalam mengembangkan usahanya. Mereka yang membutuhkan waktu satu tahun untuk mengembangkan usahanya sebanyak 9 orang (60 %). Mereka yang membutuhkan waktu dua tahun untuk mengembangkan usahanya sebanyak 1 orang (6%). Mereka yang membutuhkan waktu tiga tahun untuk mengembangkan usahanya sebanyak 3 orang (20 %). Mereka yang membutuhkan waktu empat tahun untuk mengembangkan usahanya sebanyak 2 orang (14 %).

Tabel 4.6.
Data Lamanya Waktu Usaha Berkembang Bagi Informan Pengusaha Perempuan Urban di Kota Madiun tahun 2010

No.	Data Lamanya Waktu Usaha Berkembang	Jumlah	Prosentase (%)
1.	1 Tahun	9	60
2.	2 Tahun	1	6
3.	3 Tahun	3	20
4.	4 Tahun Lebih	2	14
		15	100

Para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini dalam melakukan pengembangan usahanya tetap berada pada lokasi semula yakni di tempat tinggal rumahnya. Hanya usaha salon kecantikan yang ditekuni Ibu Elizabet Suminari yang berpindah-pindah lokasi dari awal lokasi usaha sampai ke rumahnya hingga saat ini. Sedangkan usaha warung makan yang ditekuni Ibu Iswoyo hanya menggeser lokasinya dan tidak beranjak dari rumah tempat tinggalnya yang dijadikan sebagai tempat usaha. Hal ini dilakukan oleh Ibu Iswoyo dalam rangka memberikan pelayanan kepada konsumennya agar menjadi lebih nyaman.

Pengembangan produk sebagai sesuatu yang ditawarkan oleh para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini telah meliputi hampir semua bidang pengembangan. Pengembangan tersebut meliputi :

1. Desain produk. Produk yang ditawarkan sepanjang bisa dikemas, oleh para pengusaha perempuan urban tersebut dikembangkan pengemasannya sesuai dengan selera konsumen (aneka bungkus/kemasan).
2. Promosi. Penyebaran informasi untuk sampai kepada konsumen, model yang dikembangkan oleh para pengusaha perempuan urban tersebut adalah dengan melalui pesan singkat HP (sms), mengelilingi produk kepada masyarakat konsumen, dan memberikan informasi lengkap kepada konsumen melalui tulisan yang ada pada kemasannya.
3. Distribusi. Dalam hal penyaluran produk atau pendistribusiannya, para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini melakukannya dengan mengirimkan pesanan sampai kerumah para konsumen atau pelanggannya. Ada juga yang menempuhnya dengan membuka cabang usaha ditempat yang banyak pelanggannya.
4. Harga. Diversifikasi harga yang telah dilakukan oleh para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini tidak banyak dilakukan. Hal ini disesuaikan dengan jenis produk yang ditawarkan kepada konsumen sesuai dengan variasi produknya. Hanya produk lontong tahu yang ditekuni Ibu Sri Yuli Astuti telah dilakukan perbedaan harga produk. Beliau melakukannya karena memang ada tambahan bahan telur yang dicampurkan pada lontong tahunya.

Motivasi para pengusaha perempuan urban Kota Madiun yang menjadi informan dalam penelitian ini mengembangkan usaha yang ditekuninya sebagian besar muncul ketika ada keyakinan bahwa usahanya menguntungkan sehingga bisa menambah penghasilan, dibutuhkan masyarakat, dan mendapatkan manfaat untuk dirinya. Sebagian yang lain termotivasi karena mewarisi tradisi orangtua yang dilakukan secara turun temurun dan karena memang tidak terdapat lagi alternatif yang lain sehingga hanya usaha yang ditekuninya selama ini yang harus dikembangkan.

Dalam hal pengembangan usaha secara bersama, para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini tidak banyak bekerjasama dengan orang lain dalam mengembangkan usahanya kecuali bersama keluarganya. Hanya beberapa pengusaha yang bermitra dengan pabrik dan paguyuban usaha bisnisnya. Usaha tersebut adalah usaha Farmasi yang ditekuni oleh Ibu Listiorini bekerjasama dengan pabrik atau produsennya, usaha rengginang yang ditekuni oleh Ibu Asiyah bekerjasama dengan paguyuban penjual rengginang, dan usaha instruktur senam yang ditekuni oleh Ibu Wiwit Wijianti bekerjasama dengan team atau group instruktur senam.

Faktor yang menjadikan usahanya maju, berkembang, dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar menjadi kebutuhan dan keinginan bagi para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini setelah ada fakta usaha yang meyakinkan bahwa pelanggan atau konsumennya bertambah besar dan berpeluang untuk memperoleh laba yang lebih besar. Namun mereka yang terdorong mengembangkan usahanya karena hobi dan bakat juga tampak meskipun tidak banyak. Mereka adalah Ibu Wiwit Wijayanti dengan usaha senam yang ditekuninya. Sedangkan motivasi lainnya adalah keinginan untuk memperkenalkan produk daerah asalnya tampak pada usaha rengginang yang telah ditekuni oleh Ibu Asijah.

Untuk sekian tahun usaha yang para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini tekuni belum ada yang mencapai ke tingkat yang lebih tinggi atau tergolong naik dari kategori usaha mikro ke usaha kecil kecuali hanya dua diantara mereka. Mereka adalah Ibu Eni Tringingrum yang menekuni usaha percetakan dan Ibu Eti Listiorini yang menekuni usaha Farmasi. Asset beliau berdua telah mencapai diatas Rp. 50.000.000,- dan omzet penjualan beliau berdua telah melebihi yang telah dikategorikan oleh undang-undang, yakni lebih dari Rp. 300.000.000,-.

Para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini memiliki ketahanan ekonomi yang tangguh dan ulet. Mereka dengan usaha yang ditekuninya selama ini dapat membuktikan bahwa mereka mampu mengembangkan usaha yang ditekuninya dengan mengikuti perkembangan zaman. Penyesuaian-penyesuaian dalam produk usaha yang di-

tawarkan tidak berhenti atau selalu berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen. Sehingga beban-beban yang dihadapi dalam perkembangan zaman dapat diatasi dan sekaligus memanfaatkan potensi yang dimilinya untuk meraih tujuan-tujuan usahanya.

Sungguhpun dengan manajemen sederhana terhadap pengelolaan usaha yang ditekuni oleh para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini, mereka dapat melakukan proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan-tujuan usahanya. Mereka melakukan pembandingan, melihat-lihat produk sejenis, berdiskusi dengan teman-teman seprofesi, dan meminta pendapat pelanggan adalah cara-cara yang dikembangkan dalam manajemen modern untuk dapat menyesuaikan lingkungan dan tuntutan konsumen. Mereka tidak sekedar menjual apa yang akan diproduksinya tetapi menjual kepuasan konsumen dengan memenuhi apa yang diinginkan dengan perkembangan mode, selera, pengetahuan, teknologi, dan kepraktisan bagi pelanggan.

D. Ketahanan Ekonomi dalam Mengalihkan Usaha

Para pengusaha perempuan urban Kota Madiun yang menjadi informan dalam penelitian ini menyadari bahwa mereka memiliki ketrampilan dan keahlian dalam mengelola usaha yang selama ini ditekuninya. Mereka menyadari pula bahwa apa yang mereka dapatkan selama ini bukanlah sesuatu yang datang secara tiba-tiba, tetapi diperoleh dengan susah payah dan membutuhkan waktu yang lama.

Mereka telah mendapatkan banyak manfaat dari apa yang telah diusahakannya selama ini. Pendapatan yang mereka peroleh dari keuntungannya mengelola usaha telah terbukti mampu menambah pendapatan dan selanjutnya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karenanya mereka berkeinginan membagi pengalaman yang selama ini diperolehnya dalam mengelola usaha dengan generasi yang akan meneruskan usahanya.

Upaya pewarisan oleh pengusaha perempuan urban ini kepada generasi penerusnya menjadi sesuatu yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan ekonominya. Hal ini menjadikan mereka berkreasi agar gagasannya ini bisa terlaksana dengan baik tanpa menimbulkan gejolak yang besar terhadap usaha yang dikelolanya. Sebagian cara atau

metode yang mereka lakukan adalah melibatkan generasi yang akan mewarisi atau meneruskan usahanya dalam proses produksi sampai dengan memasarkannya. Mereka berharap dengan keterlibatan anak-anaknya dalam usaha yang ditekuninya akan mendapat pengalaman yang sangat berharga yang dapat dipakai sebagai bekal meneruskan usahanya. Meskipun demikian masih ada diantara mereka yang masih mengangan-angankan bagaimana cara mengalihkannya karena memang anak-anak mereka masih sekolah dan belum beranjak ke dewasa. Pendidikan di sekolah bagi sebagian pengusaha perempuan urban telah menjadi harapan jangka panjang untuk menjadi bekal anak-anaknya dalam mengelola usaha.

Gagasan lain yang muncul dari para pengusaha perempuan urban Kota Madiun ini adalah dengan mewariskan semangat berusaha atau berwirausahanya kepada generasi penerusnya. Hal ini terjadi karena tidak ingin proses ini dilaksanakan dengan memaksakan anak-anaknya menjadi pengusaha dalam produk yang sama seperti dirinya. Tetapi mereka bebas menentukan produk apa yang akan menjadi usahanya kelak bila sudah dewasa. Selain itu pewarisan usaha warung makan yang dikelola oleh Ibu Iswoyo tidak kepada anak-anaknya tetapi kepada saudaranya karena beliau memandang lebih membutuhkan keahlian dan ketrampilannya agar dapat digunakan untuk bekerja menambah pendapatan keluarganya.

Keahlian dan ketrampilan dalam mengelola usaha dalam pandangan para pengusaha perempuan urban ini adalah sesuatu yang akan diwariskan kepada anak-anaknya dalam waktu yang tidak lama. Namun pewarisan dalam bentuk aset usaha dan jaringan ke para pelanggan, mereka belum berfikir atau merencanakannya, mereka hanya berharap anak-anaknya bisa mengelolanya kelak ketika mereka dewasa.

Dalam proses pelaksanaan pengalihan usaha kepada generasi penerusnya tidak dapat dipastikan kapan waktunya. Pelibatan anak-anak mereka di dalam mengelola usaha dalam kesehariannya inilah yang menjadi awal harapan mereka agar di masa depan usaha ini dikelola oleh generasi penerusnya. Sedangkan untuk lokasi usaha pada masa peralihannya nanti mereka berharap berada di Kota Madiun karena lokasi awal usahanya di Kota Madiun.

Motivasi mengalihkan usaha kepada generasi penerusnya bagi para pengusaha perempuan urban tersebut lebih banyak dilatarbelakangi oleh menyiapkan bekal anak-anaknya dimasa depannya. Disamping itu mereka juga merasa bahwa kelak akan menjadi tua dan menyayangkan bila usaha yang ditekuninya dengan susah payah ini tidak ada yang meneruskannya.

Pada saat memulai menekuni usaha para pengusaha perempuan urban ini membutuhkan kerja keras untuk bisa mandiri dalam berwirausaha. Dalam tahap berikutnya mereka membutuhkan dan menginginkan kesuksesan untuk maju dan berkembang dalam mengelola usaha yang ditekuninya. Pada akhirnya mereka merasa kesuksesan yang diraihinya tidak boleh begitu saja dibuang atau disia-siakan begitu saja. Mereka berusaha untuk mewariskan atau mengalihkan kepada anak-anaknya sebagai pengelola usahanya.

Fenomena tahapan meningkatnya jenis kebutuhan dan keinginan dari primery needs, secondary needs, tertiary needs, hingga quaternary needs telah nyata pada fakta para pengusaha perempuan urban diatas. Fenomena ini pada akhirnya menjadi sebuah kebutuhan dan keinginan bersama dari para pelaku usaha perempuan urban di Kota Madiun ini. Meskipun terdapat perbedaan dalam bentuk metode atau cara mewariskannya, mereka memiliki pandangan yang sama untuk tidak memaksakan kepada anak-anaknya karena memang kondisinya yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa semangat untuk mandiri dalam berwirausaha adalah hal terpenting yang harus menjadi warisan utama kepada generasi penerusnya. Untuk itu sejak awal usahanya dilakukan pewarisan jiwa berwirausaha ini sudah diangankan atau dicita-citakannya.

Dalam perspektif ketahanan ekonomi, menjaga keberadaan perekonomian keluarga untuk tetap memiliki kemampuan untuk maju dan berkembang adalah menjadi pengertian utamanya. Kemampuan bertahan menjadi selalu diikuti dengan kelanjutan atau keberlangsungan usaha. Apabila berhenti pada satu generasi saja maka ketahanan ekonomi sebuah kelompok kecil masyarakat tidak lagi bisa dikatakan dapat bertahan. Oleh karenanya para pengusaha perempuan urban di Kota Madiun yang menjadi informan dalam penelitian ini berusaha

menjaminakan kelangsungan perekonomian keluarganya dengan proses mengalihkan usaha ke generasi berikutnya sebagai wujud ketahanan ekonomi yang dimilikinya. Dengan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha yang dimilikinya mereka mewariskan semangat berusaha, ketrampilan dan keahlian yang dimilikinya, dan bahkan aset yang dimilikinya.

PENUTUP

Pengusaha perempuan urban Kota Madiun memulai usahanya berawal dari kepindahannya merantau menuju ke Kota Madiun dalam rangka mendampingi suaminya yang bekerja dan tinggal di Kota Madiun. Mereka berkeinginan untuk menambah penghasilan karena merasa belum cukup dari pendapatan suaminya, keterpaksaan ekonomi yang dialaminya, mengembangkan hobi dan bakatnya, memperkenalkan produk daerah asalnya, dan meneruskan usaha yang diwariskan orangtuanya. Kemudian mereka belajar dari masa lalunya, pengalaman orang lain, dan situasi dan kondisi yang berkembang dan hasilnya mendorongnya untuk memiliki sebuah usaha yang dapat mensejahterakan keluarganya

Pengusaha perempuan urban mengembangkan usahanya :karena adanya inspirasi dari lingkungan yang berkembang sedemikian rupa sehingga menuntut untuk semakin mengembangkan usaha yang dimilikinya sekarang. Mereka melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang dipandang mampu untuk bersama-sama mengembangkan usahanya. Mereka juga terdorong karena adanya tambahan modal baik dari pihak perbankan, mitra kerja, maupun lainnya, sehingga terdapat kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Mereka meyakini bahwa apa yang dilakukannya akan membawa kepada kemajuan dan berkembangnya usaha yang ditekuninya dimasa depannya

Pengusaha perempuan urban Kota Madiun mengalihkan usaha kepada generasi penerusnya dengan melibatkan anak-anaknya dalam setiap kali melakukan usahanya, baik dalam bidang produksi, promosi, maupun distribusi. Mereka memupuk jiwa berwirausaha kepada anak-anaknya meskipun tidak harus mewarisi bidang usaha yang ditekuninya saat ini dan mempersiapkan secara khusus bekal pengetahuan dan ketrampilan sekolah kepada anak-anaknya sehingga bisa

meneruskan usaha orangtuanya tanpa terlebih dahulu memulai dari awal usaha. Mereka juga mulai merencanakan, mengangan-angankan, atau mencita-citakan pewarisan aset dan segala jaringan usahanya kepada generasi penerusnya kelak ketika mereka sudah dewasa

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Sapari Imam. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Azhar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Madiun, *Kota Madiun dalam Angka 2001*. Madiun: Pemerintah Kota Madiun, 2001, xxxvi.
- <http://www.langitperempuan.com/2009/06/perempuan-pegang-60-usaha-mikro-ukm-di-indonesia/>
- <http://www.rancahbetah.info/2010/05/ketahanan-nasional-tanas-di-indonesia.html>
- <http://www.rancahbetah.info/2010/05/ketahanan-nasional-tanas-di-indonesia.html>
- Kotler, Philip. *Dasar-Dasar Pemasaran*, terj. Wilhelmus. W. Bakowatun. Jakarta: Intermedia, 1987.
- Mangkoesebroto, Guritno. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1991.
- Mulyanto, Dede. *Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia*. Bandung: Akatiga, 2006.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Primiana, Ina. *Mendorong Tumbuhnya Ekonomi Kerakyatan dalam Menumbuhkan UMKM dalam Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Primiana, Ina. *Ancaman vs Peluang dalam Menumbuhkan UMKM dalam Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Primiana, Ina. *Antisipasi Kondisi Lebih Buruk : Perkuat Ekonomi Lokal dalam Menumbuhkan UMKM dalam Menggerakkan sektor riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Primiana, Ina. *RUU Perdagangan: Hambatan dan Peluang dalam Menumbuhkan UMKM dalam Menggerakkan sektor riil UKM dan Industri*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Redaksi Penerbit Asa Mandiri. *Undang-Undang RPJP Nasional 2005-2025*. Jakarta : Penerbit Asa Mandiri, 2007.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty, 1987.
- Swasta DH, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty, 1982.
- Tim Redaksi Fokus Media. *Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bandung: Fokusmedia, 2008.